

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Penyuluhan

A.1.1. Definisi Penyuluhan

Menurut (Yandi et al, 2020) penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha yang terencana serta terarah digunakan untuk menciptakan suasana supaya seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku yang lama yang dianggap kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Program ini bisa dikatakan sebagai salah satu bagian penting dari program kesehatan secara komprehensif. Kementerian kesehatan memang memiliki program guna mengadakan penyuluhan yang dilakukan secara berkala kepada masyarakat, terkhusus untuk anak-anak di sekolah. Upaya yang mempengaruhi setiap orang untuk bertingkah laku baik bagi kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut disebut penyuluhan. Manfaat penyuluhan yaitu pada perubahan aspek pengetahuan, sikap serta perilaku, ditambah dengan pengetahuan baru yang belum pernah didapat dari penyuluhan sebelumnya. Bertambahnya pengetahuan seseorang akan merubah sikap serta perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut (Dede Nasrullah, S.Kep. 1993). Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Banowati, Supriatin, Apriadi, 2021).

A.1.2. Tujuan Penyuluhan

Menurut (Fuad, 2020), penyuluhan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Perilaku baru yang terbentuk, seperti bahasan sebelumnya, biasanya hanya terbatas pada pemahaman sasaran (aspek kognitif), sedangkan perubahan sikap dan tingkah laku merupakan tindakan tidak langsung (Nurmalasari, Hidayati, dan Prasetyowati, 2021).

Untuk mewujudkan kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima penyuluhan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi:

1. Jangka pendek : tercapainya perubahan dari masyarakat
2. Jangka menengah : adanya peningkatan, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat
3. Jangka panjang : masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

A.1.3. Metode Penyuluhan

Menurut (Sirnawati, 2020), metode penyuluhan terdiri dari tiga macam antara lain :

a. Metode penyuluhan perorangan (individual)

Penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku untuk inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

b. Metode penyuluhan kelompok

Memilih metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.

Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran penyuluhan.

c. Metode penyuluhan massa

Metode ini penyampaian informasi ditunjukkan kepada masyarakat, oleh karena sasaran bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya, maka pesan kesehatan yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh masa tersebut. Umumnya bentuk pendekatan massa ini tidak langsung, biasanya menggunakan media massa.

A.1.4 Media Penyuluhan

Media yang digunakan adalah alat atau bahan sebagai penyalur informasi. Media diharapkan dapat mempermudah siswa di dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang dapat merangsang kemampuan, pikiran, dan perhatian anak didik (Nurwanti, 2019).

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Arsyad, 2018) :

- a. Media cetak, media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.
- b. Media elektronik, media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD.

- c. Media luar ruang, media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar.

A.2. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin medium, yang berarti perantara atau pengantar. Menurut (Damin, Sudarwan, 2013), menjelaskan bahwa media jika dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, atau peristiwa yang membangun kondisi yang menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru/pengajar, lingkungan sekolah, dan buku termasuk dalam media. Untuk lebih khususnya, media dalam kegiatan pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis atau elektrois yang berfungsi menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi verbal ataupun visual.

Tujuan penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah untuk memudahkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, karena dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, sebab ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara

A.2.1. Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis media secara umum dibagi menjadi:

1. Media Audio

Media audio adalah alat yang menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, sound effect.

2. Media Visual

Media visual merupakan pencapaian pesan atau informasi secara teknik atau kreatif yang mana menampilkan gambar atau foto diam,

gambar bergerak. Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang pencapaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran atau indera penglihatan contohnya pementasan drama, flim, televisi, vcd.

A.2.2. Poster

Menurut Sumerti, dkk (2022), poster merupakan perpaduan antara garis, gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan suatu pesan secara singkat. Pesan yang disampaikan dapat berupa himbauan, peringatan, ajakan maupun seruan kepada sasara.

Poster adalah media yang diharapkan mampu memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Kustandi dan Sutjipto (2011), menyebutkan bahwa poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.



Gambar 2.1 Poster

A.2.3. Keuntungan dan Kekurangan Poster

Keuntungan Poster antara lain:

1. Dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan merangsang kepercayaan sikap dan perilaku.
2. Dapat menyampaikan informasi, mengarahkan orang melihat sumber lain
3. Dapat dibuat dengan biaya yang murah

Kekurangan poster antara lain:

1. Untuk audiens terbatas, sangat lokal karena pengaruhnya hanya ditempat pemasangan poster.
2. Umumnya hanya dibaca sekilas, sehingga seringkali pesan tidak terbaca secara utuh.
3. Mudah rusak dan hancur.
4. Untuk materi yang berkualitas tinggi memerlukan ahli grafis dan peralatan cetak yang baik sehingga memerlukan biaya yang mahal.

A.3. Pengetahuan

A.3.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Muliadi, Isnanto, dan 3 Manjanto, 2021).

Pengetahuan adalah hasil tau manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Fajarini, 2022).

A.3.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Penerapan (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5. Penilaian (*Evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

A.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi.

2. Media masa/ informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswasta, pegawai negeri, pegawai swasta, dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik (Notoatmodjo, 2007).

4. Usia

Pada umumnya, semakin dewasa seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat.

b. Faktor Eksternal

1. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

3. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

A.4. Menyikat Gigi

A.4.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada gigi (Hanis Arum Aqidatunisa, dkk, 2022).

Frekuensi menyikat gigi yang ideal yaitu dua kali sehari yaitu pagi setelah serapan dan malam sebelum tidur

Tujuan menyikat gigi adalah untuk :

- 1) Menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak;
- 2) Membersihkan gigi dari makanan, debris, dan pewarnaan;
- 3) Menstimulasi jaringan gingival;

- 4) Mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan kepada karies, penyakit periodontal, sensitivitas

A.4.2. Cara Menyikat Gigi

a) Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

Menurut Salamah (2020), Rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat.

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur, dengan berbagai macam teknik dan cara yang bisa digunakan (Suryani, 2018).

Ada beberapa langkah menyikat gigi menurut (Tonglo, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar biji jagung.
2. Sikat pada bagian gigi yang menghadap ke arah bibir atau gigi bagian depan dilakukan dengan cara gerakan atas bawah secara merata.
3. Sikat pada bagian dalam gigi yang menghadap ke arah pipi sebaiknya dilakukan dengan cara memutar.
4. Sikat pada bagian dalam gigi yang menghadap ke arah lidah dan ke arah langit-langit dilakukan dengan cara mencungkil keluar secara perlahan.
5. Pada bagian pengunyahan dilakukan dengan cara maju mundur.
6. Sikat lidah secara perlahan dengan gerakan searah.

A.4.3. Hal Penting Dalam Menyikat Gigi

- 1) Waktu menyikat gigi, setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pada waktu tidur air ludah berkurang, kekurangan air ludah ini dapat menyebabkan asam yang dihasilkan plak akan menjadi lebih pekat.
- 2) Menyikat gigi dengan kelembutan, menyikat gigi tidak perlu dengan tekanan. Plak memiliki konsistensi yang lunak, dengan tekanan yang ringan plak akan terbuang. Menyikat gigi terlalu keras dapat menyebabkan resesi gusi dan akan menyebabkan terbukanya permukaan akar gigi.
- 3) Menyikat gigi minimal dua menit, menyikat gigi terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak, menyikat gigi yang tepat membutuhkan waktu minimal dua menit.
- 4) Menyikat gigi dengan urutan yang sama setiap hari, contohnya : menyikat gigi dari permukaan bagian luar gigi di lengkung rahang atas sebelah kanan sampai ke lengkung sebelah kiri, dilanjutkan dengan permukaan bagian luar pada lengkung gigi di rahang bawah, lalu permukaan kunyah gigi pada rahang atas dan bawah, dan permukaan kunyah gigi pada rahang atas dan bawah, dan permukaan bagian dalam gigi rahang atas dan bawah.
- 5) Rutin mengganti sikat gigi, apabila bulu sikat sudah rusak atau berusia tiga bulan, maka sikat gigi kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Ciri-ciri sikat yang baik adalah pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi, pilihlah kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau.
- 6) Menjaga kebersihan sikat gigi, sikat gigi dapat menjadi berkembangbiakan kuman dan jamur. Setiap selesai menyikat gigi, membersihkan sikat gigi dengan cara mengocok dengan kencang ke dalam air, atau membilasnya dibawah air mengalir. Mengeringkan

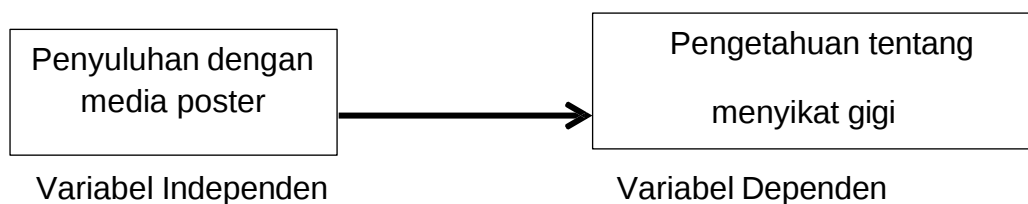
sikat gigi setelah digunakan dan menyimpan sikat gigi dengan posisi berdiri ditempatnya.

- 7) Menggunakan pasta gigi berfluoride, fluoride merupakan suatu bahan yang dapat mencegah, menghentikan bahkan bisa memperbaiki kerusakan gigi dalam batas-batas tertentu.

B. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun kerangka konsep atau variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen), yaitu sifatnya mempengaruhi atau sebagai terpengaruh.
2. Variabel terikat (Dependen), yaitu sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.



C. Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan mengoperasikan variabel-variabel yang dipakai untuk menjelaskan faktor terjadinya kerancuan dalam pengambilan data, analisis, kesimpulan agar optimal.

1. Penyuluhan dengan menggunakan media poster.
Memberikan informasi tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan media poster (media yang berisi gambar, warna dan tulisan-tulisan tentang cara menyikat gigi).
2. Pengetahuan tentang menyikat gigi.
Menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi.